



---

## **Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI)**

### *The Effect of Managerial Ownership and Dividend Policy on Firm Value (Study on the Food and Beverage Sub-Sector Industry Listed on the IDX)*

**Usman Taba\*<sup>1</sup>, Mudatsir S Tato<sup>2</sup>, Arifani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin; Jl. Dr Samratulangi No. 51 Tolitoli - Sulawesi Tengah, (0453) 24425

e-mail: \*[usman.taba@stiemujahidin.ac.id](mailto:usman.taba@stiemujahidin.ac.id), [mudatsir@stiemujahidin.ac.id](mailto:mudatsir@stiemujahidin.ac.id),  
[roniruslanuk@gmail.com](mailto:roniruslanuk@gmail.com)

---

#### **Abstrak**

Saham yang dimiliki sektor industri makanan dan minuman atau foods and beverages adalah saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi di bandingkan dengan sektor lainnya. Karena dalam kondisi apapun, krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan, sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara tidak langsung pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengakses data dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berdasarkan data proses penentuan sampel berdasarkan kriteria diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 emiten industri pada sub sektor makanan dan minuman. Analisis data dalam penelitian menggunakan metode Analisis deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan dan hasil pengujian secara simultan variabel independen pada penelitian ini yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

**Kata kunci**— Kepemilikan manajerial, kebijakan deviden, nilai perusahaan

#### **Abstract**

*Stocks owned by the food and beverage industry sector are the stocks that are most resistant to monetary or economic crises compared to other sectors. Because in any condition, crisis or not, some food and beverage products are still needed, because these products are basic needs for people throughout Indonesia. The purpose of this study is to determine the effect of managerial ownership and dividend policy on firm value in the food and beverage sub-sector industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research used in this study is causal associative using a quantitative approach. This research is a research conducted indirectly on the food and beverage sub-sector consumer goods industry companies listed on the*

*Indonesia Stock Exchange (IDX) by accessing data from the [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) site. Based on the data of the sample determination process based on the above criteria, it can be seen that the number of samples in this study were 5 industrial issuers in the food and beverage sub-sector. Analysis of the data in this study using descriptive analysis method, which is the statistic used to analyze the data by describing the data that has been collected as it is without the intention of making generally accepted conclusions. Managerial Ownership has a significant effect on the Firm Value variable. Managerial Ownership has an effect on firm value, Dividend Policy has no significant effect on the Firm Value variable and the results of simultaneous testing of independent variables in this study consisting of Managerial Ownership and Dividend Policy have a positive and significant effect on the Value of Food and Beverage Companies listed on the IDX in the period 2017-2020.*

**Keywords**— *Managerial ownership, dividend policy, firm value*

## PENDAHULUAN

Tingginya nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dipercaya tidak hanya memperlihatkan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga menunjukkan peluang perusahaan dimasa yang akan datang. Penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui perpindahan harga saham perusahaan yang di transaksikan di bursa. Pada perusahaan yang dinilai tinggi, maka investor akan sanggup membayar saham perusahaan dengan harga yang tinggi pula. Nilai perusahaan dapat diukur dengan Price Book Value (PBV) yaitu perbandingan harga pasar saham per lembar dengan nilai buku saham per lembar (Warsono, 2003:59). Besarnya hasil perhitungan harga pasar saham terhadap nilai bukunya menunjukkan perbandingan antara kinerja saham perusahaan di pasar saham dengan nilai bukunya, dan jika semakin tinggi PBV yang dihasilkan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dimasa yang akan datang dinilai semakin prospektif oleh investornya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen.

Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) mengatakan bahwa kebijakn dividen juga mempunyai peranan penting dalam menjelaskan nilai perusahaan. Penanam modal yang tertarik untuk menanamkan modalnya tentu tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang ditanamkan berupa capital gain dan dividen yang menjadi bagaian keuntungan atau profit yang diberikan kepada para pemegang saham, manajer harus memutuskan dalam hal ini apakah laba yang didapatkan perusahaan selama satu periode akan dialokasikan sebagai dividen dan kelebihannya ditahan perusahaan atau biasa disebut laba ditahan (retained earning). Retained earning menjadi rendah diakibatkan pembagian dividen sebagian besar dipengaruhi oleh perilaku investor yang umumnya lebih memilih pembagian dividen yang tinggi (Sari, 2013). Kebijakan dividen dijelaskan oleh Brigham et al (1999) adalah keputusan tentang apakah akan membagi laba atau menahannya untuk di investasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham yang di investasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan.

Dividen yang tinggal dibagikan kepada pemegang saham, diharapkan nilai perusahaan juga akan meningkat (Widanaputra, 2010). Sebaliknya, perusahaan tidak menghendaki adanya pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin rendah dana yang berada dalam pengelolaan manajemen. Manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan kearah mana keputusan investasi dan pendanaan yang diambil melalui alat ukur rasio keuangan dividen. Besarnya dividen didistribusikan kepada pemegang saham dapat direpresentasikan oleh suatu rasio yang disebut Dividend Payout Ratio. Dividend Payout Ratio yaitu rasio yang paling stabil dalam melihat kandungan informasi, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor

,mengenai indikasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Horne & Washowicz, 2007). Adapun beberapa penelitian terdahulu mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Dwi Sukirni,2012) sedangkan pada penelitian (Jorenza & Marjam,2015) mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari beberapa jenis industri di Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah industri sub sektor makanan dan minuman (*food and beverages*). Saham perusahaan tersebut merupakan saham yang banyak diminati oleh investor. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Saham yang dimiliki sektor industri makanan dan minuman atau *foods and beverages* adalah saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi di bandingkan dengan sektor lainnya. Karena dalam kondisi apapun, krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan, sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, kami tertarik untuk melakukan riset dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020).“

### **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen menurut Musthafa (2017). Istilah manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisien (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.

### **Kepemilikan Manajerial**

Wahidahwati (2002:601-625) menjelaskan kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial ini diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam presentase.

Downes dan Goodman (1999) dalam Susanti (2010) menjelaskan kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan.

Sugiarto (2011) menjelaskan kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham diperusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini dipresentasikan besarnya presentase kepemilikan oleh manajer. Setiap pihak memiliki risiko terkait dengan fungsinya, manajer memiliki risiko untuk tidak ditunjuk lagi sebagai manajer jika tidak berhasil menjalankan fungsinya, sedangkan pemegang saham memiliki risiko kehilangan modalnya jika keliru memilih manajer. Rumus yang digunakan dalam menghitung kepemilikan manajerial (Sugiarto, 2011), yaitu :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100 \%$$

### Kebijakan Dividen

Menurut Machfoedz (2007) mengatakan bahwa dividen adalah pembayaran bagian laba perusahaan kepada pemegang saham. Dividen adalah sejumlah uang yang berasal dari hasil keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham perseroan. Dividen adalah laba atau pendapatan perusahaan yang besarnya ditetapkan oleh dikoreksi serta disahkan oleh rapat umum pemegang saham untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Setiap perusahaan, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS) menentukan pembayaran dan jenis-jenis dividen perusahaan bagi para pemegang saham. Dividen yang dibagikan dapat berbentuk:

- a. Dividen Tunai (*Cash Dividend*)  
Pembayaran dividen tunai dilakukan dari laba bersih perusahaan setelah memperhitungkan pajak. Berdasarkan jangka waktu pembayarannya dividen tunai dapat dibagikan secara berkala (*stable amount per share*), *extra dividend*, dan *special dividend*. *Stable amount per share* merupakan dividen diberikan dalam nilai rupiah yang relatif stabil per lembar sahamnya
- b. Dividen Saham (*Stock Dividend*)  
*Stock Dividend* adalah pembayaran tambahan saham kepada para pemegang saham dan menunjukkan penyusunan kembali modal perusahaan, sedangkan proporsi kepemilikan pemegang saham tetap tidak berubah. Jika dividen dibagikan dalam bentuk *stock dividend*, maka tidak terjadi aliran kas keluar (*cash outflows*), namun hanya transaksi pembukuan guna memindahkan sejumlah uang dari perkiraan laba yang ditahan kepada perkiraan modal saham biasa yang disetor.
- c. Pemecahan Saham (*Stock Split*)  
*Stock Split* adalah pemecahan nilai nominal saham menjadi saham nominal yang lebih kecil. Ketika harga saham tinggi sekali sehingga investor tidak mampu membelinya, maka saham tersebut berada dalam kondisi tidak likuid.
- d. Pembelian Kembali Saham (*Repurchase of Stock*)  
Perusahaan sering harus melakukan pembelian kembali saham perusahaan karena perusahaan memiliki kelebihan kas, dan tidak ada kesempatan investasi yang menguntungkan. Pembelian saham kembali adalah suatu transaksi dimana sebuah perusahaan membeli kembali sahamnya sendiri, sehingga akan menurunkan jumlah saham beredar, meningkatkan EPS dan, sering kali, menaikkan harga saham.

Menurut Kamaludin prosedur pembagian dividen adalah dimulai langkah-langkah seperti berikut:

1. Tanggal deklarasi, yaitu tanggal saat dividen secara resmi diumumkan dewan direksi.
2. Tanggal pencatatan, yaitu menunjukkan kapan buku transfer saham ditutup.
3. Ex-dividen, yaitu tanggal pada saat hak atas dividen periode berjalan tidak lagi menyertai saham tersebut atau penghilangan atas hak dividen.
4. Tanggal pembayaran, yaitu tanggal pada saat perusahaan benar-benar mengirim cek dividen kepada setiap pemegang saham.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 Pasal 62 ayat 1 dan 2, keputusan untuk membagi dividen adalah hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jika RUPS telah memutuskan untuk membagi dividen maka tanggal tersebut dinamakan *declaration date*, dan menetapkan bahwa para pemegang saham yang tercantum dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) pada tanggal tertentu dinyatakan berhak menerima dividen, tanggal tersebut dinamakan *date of record*. Lima hari kerja sebelum *date of record* tersebut ditentukan *ex-dividend date*. Pada *ex-dividend date* (atau sesudahnya) pembeli saham tidak berhak memperoleh dividen, karena saham diperdagangkan *cum-div*. Pemegang saham *cum-div* yang berhak memperoleh dividen.

### Nilai Perusahaan

Sulistiono (2010:73) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat didefinisikan dari nilai harga sahamnya, yang berarti semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham, yang berarti tujuan utama perusahaan didirikan yaitu untuk memakmurkan pemilik (pemegang saham). Nurlela dan Islahuddin 2008 dan Kusumadilaga, 2010 (dalam Soni Wibowo, 2016) karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham, untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris.

Suharli 2006, dan Kusumadilaga, 2010 (dalam Wibowo, 2016) ada beberapa konsep dasar penilaian yaitu, nilai ditentukan pada harga yang wajar, penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu. Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan diantaranya adalah :

1. Pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba atau price earning ratio metode kapitalisasi.
2. Pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas.
3. Pendekatan dividen antara lain pertumbuhan dividen.
4. Pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva.
5. Pendekatan harga saham.
6. Pendekatan economic value added.

Pada dasarnya tujuan perusahaan, yaitu tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut masih terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan naik, sedangkan nilai hutang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak terpengaruh sama sekali. Bisa disimpulkan bahwa nilai dari saham kepemilikan bisa merupakan indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan. Berdasarkan alasan itu, maka tujuan manajemen keuangan dinyatakan dalam bentuk memaksimalkan harga saham. Tujuan untuk memaksimalkan harga saham perusahaan tidak berarti bahwa para manajer harus berupaya untuk meningkatkan nilai saham dengan mengorbankan para pemegang obligasi.

Adapun Pengukuran Nilai Perusahaan, yaitu :

PBV (Price Book Value) Ratio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 2006) ; Rachmawati dan Triatmoko (2007) dalam Laila (2010), dengan rumus yang digunakan, yaitu :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100 \%$$

### Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- H1. Kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2. Kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3. Kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Octavianto (dalam Sugiyono, 2006:11) penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dinyatakan dengan angka atau skala numerik.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara tidak langsung pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengakses data dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian direncanakan selama 3 bulan yang dimulai pada bulan juni sampai dengan bulan agustus 2021 samapi dengan bulan Oktober 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 26 emiten industri makanan dan minuman. Semntara itu, Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih dalam menggunakan kriteria tertentu atau purposive sampling yaitu :

1. Perusahaan Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 4 tahun, yaitu 2017-2020.
2. Perusahaan Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang mempunyai ketersediaan data laporan keuangan tahunan di halaman resmi Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2017-2020.
3. Perusahaan Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang memperoleh laba selama 4 tahun berturut-turut, yaitu 2017-2020.

Berdasarkan data proses penentuan sampel berdasarkan kriteria diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 emiten industri pada sub sektor makanan dan minuman. Berikut 5 emiten berdasarkan tabel 1 di bawah ini :

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
2	ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
5	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk

Sumber: Data [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah, 2021

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kualitatif dan data Kuantitatif dimana data kualitatif dalam penelitian ini yaitu sejarah berdirinya perusahaan sampel ini serta data pendukung lainnya. Sedangkan data kuantitatif nya adalah berupa laporan keuangan pada Perusahaan Industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai 2020. Data dalam penelitian ini bersumber dari

data sekunder, data laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan industry subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 diperoleh dari halaman resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi literatur.

Analisis data dalam penelitian menggunakan metode Analisis deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2006). Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskriptif tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan didalam penelitian ini. Data yang dilihat yaitu jumlah data, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari variabel dependen Nilai perusahaan, dan nilai variabel yaitu kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen pada Perusahaan Industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis statistik Regresi Linear Berganda yang dilanjutkan dengan Uji T dan Uji F dengan bantuan aplikasi komputasi SPSS.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Monte Carlo sig sebesar 0,091 lebih besar dari syarat normalitas sebesar 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel X1 (Kepemilikan Manajerial), X2 (Kebijakan Dividen) dan variabel Y (Nilai Perusahaan) terdistribusi secara normal. Selanjutnya, hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance pada variable X1 (Kepemilikan Manajerial) sebesar 0.903 %, dan X2 (Kebijakan Dividen) sebesar 0.923 %, lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF hitung pada dua variabel, variabel X1 (Kepemilikan Manajerial) dan X2 (Kebijakan Dividen) berada dibawah nilai 10. Dengan demikian maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

**Tabel Hasil Persamaan Regresi Linier  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	113,607	111,789		1,016	,324		
	Kepemilikan Manajerial	5,136	1,520	,643	3,378	,004	,903	1,107
	Kebijakan Dividen	,198	,610	,062	,325	,749	,903	1,107

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Output SPSS 26.0.(2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditentukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 113,607 + 5,136 + 0,198$$

Dimana :

- Y = Nilai Perusahaan
- a = Konstanta
- X1 = Kepemilikan Manajerial
- X2 = Kebijakan Dividen
- e = Error (pengganggu)

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan beberapa hal berikut :

1. Nilai a (konstanta) adalah sebesar 113,607, hal ini menunjukkan bahwa jika nilai Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen, bernilai konstanta maka akan menyebabkan peningkatan 113,607.
2. Kepemilikan Manajerial (X1) memiliki koefisien positif sebesar 5,136. Peningkatan Kepemilikan Manajerial (X1) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan Nilai Perusahaan (Y) sebesar 5,136.
3. Kebijakan Dividen (X2) memiliki koefisien positif sebesar 0,198. Peningkatan Kebijakan Dividen (X2) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,198.

Hasil Uji Determinasi

Berikut adalah hasil uji SPSS dengan menggunakan dua variable independent dan satu variable dependent :

Tabel 2. Hasil Uji Koesfisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 <sup>a</sup>	.443	.377	103,953

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Dari tampilan output SPSS dalam tabel 2 dapat dilihat bahwa besarnya adjusted R-square sebesar 0,377 atau 37,7 %. Hal ini berarti 37,7 % variabel dependen Nilai Perusahaan dapat dijelaskan secara signifikan oleh variasi variabel independen. Variabel independen tersebut adalah Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen. Sedangkan sisanya sebesar 62,3 % (100% - 37,7%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

Hasil Uji T

Berdasarkan pengelolaan data dengan SPSS, diperoleh hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (UjiT)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	113,607	111,789		1,016	,324



	Kepemilikan Manajerial	5,136	1,520	,643	3,378	,004
	Kebijakan Dividen	,198	,610	,062	,325	,749

a. Dependent Variabel : Nilai Perusahaan  
 Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26 (2021)

Berdasarkan output SPSS tersebut, maka secara parsial pengaruh dari masing-masing variable independen terhadap variable dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai t hitung X1 (Kepemilikan Manajerial) sebesar 3.378. Karena nilai t hitung 3.378 > t tabel 2.109, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima, artinya ada pengaruh. Dan nilai signifikan sebesar 0.004 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Jadi, secara parsial antara X1 (Kepemilikan Manajerial) berpengaruh yang signifikan terhadap Y (Nilai Perusahaan).
2. Nilai t hitung X2 (Kebijakan Dividen) sebesar 0,325. Karena nilai t hitung 0,325 < t tabel 2.109, maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua ditolak, artinya tidak ada pengaruh. Dan nilai signifikan 0.749 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Jadi secara parsial antara X2 (Kebijakan Dividen) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (Nilai Perusahaan).

**Hasil Uji F**

Berdasarkan hasil output SPSS F hitung adalah 6,751 > F tabel adalah 3,55. Sementara nilai sig sebesar 0,007 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga (H3) diterima. Dengan demikian terbukti bahwa terdapat pengaruh antara Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan.

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan uji parsial menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari pengujian yang menunjukkan hasil penelitian diperoleh koefisien regresi 5,136, nilai t hitungnya bertanda positif 3,378 dengan nilai sig 0,004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti membuktikan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini dinyatakan terbukti. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana sejalan dengan teori keagenan dengan peningkatan kepemilikan manajerial maka perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk meningkatkan nilai perusahaan.

**Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan uji parsial menghasilkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari pengujian yang menunjukkan hasil penelitian diperoleh koefisien regresi 0,198, nilai t hitungnya bertanda positif 0,325 dengan nilai sig sebesar 0,749 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini dinyatakan tidak terbukti dimana kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan irrelevance theory, Brigham (2004 seperti dikutip Setiawati, 2012) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun terhadap biaya modalnya.

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji simultan menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Hasil ini terlihat dari pengujian koefisien korelasi dan determinasi diketahui bahwa nilai r adalah 0,665 yang berarti bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel dependen dengan variabel independen (kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen). Sementara nilai adjusted

R Square adalah 0,377, hal ini berarti 37,7 % variabel dependen (nilai perusahaan) dapat dijelaskan secara signifikan oleh variasi variabel independen (kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

Hasil uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 6,751 > Ftabel sebesar 3,55 dan nilai sig sebesar 0,007 < 0,05 maka H0 ditolak, artinya hipotesis ketiga (H3) terbukti, dimana kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terbukti bahwa terdapat pengaruh bersama-sama terhadap nilai perusahaan

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana sejalan dengan teori keagenan dengan peningkatan kepemilikan manajerial maka perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan.
3. Dan hasil pengujian secara simultan variabel independen pada penelitian ini yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Jika kedua variabel ini meningkat, maka nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI juga meningkat.

## SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka penulis mempunyai saran sebagai berikut : Berdasarkan hasil analisis penelitian dan keterbatasan penelitian, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, antara lain :

1. Bagi perusahaan, perusahaan diharapkan dapat menjaga tingkat Dividend Payout Rasio agar tetap tinggi dan tidak mengalami penurunan. Dan pembayaran dividen yang akan dilakukan perusahaan sebaiknya memperhatikan laba yang diperoleh, liquiditas, kebutuhan dana pada masa yang akan datang, besar kecilnya dividen yang diterima berpengaruh terhadap nilai perusahaan di mata investor karena memungkinkan investor mendapat kesejahteraan dari pembagian dividen. Akan tetapi, kebijakan ini perlu memberikan perhatian lebih untuk modal perusahaan membiayai pembelanjannya sehingga perusahaan akan naik seiring besarnya modal dan dividen yang diterima.
2. Bagi peneliti selanjutnya, keterbatasan dalam penelitian ini hendaknya dapat disempurnakan lagi yaitu dengan memperluas sampel penelitian misalnya memperpanjang periode pengamatan dan menambahkan sampel perusahaan dari semua jenis kategori industri di pasar modal yang lain.
3. Bagi investor, dengan peningkatan kepemilikan manajerial maka perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk meningkatkan nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sugiarto, Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, Der Dan Ratio. Terhadap Return Saham, Jurnal Dinamika Akuntansi (Vol 3, No 1 : 2011).
- Brigham, Et Al. (1999). Intermediate Financial And Management. The Dyden.

- Dwi Sukirni. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. Elib Unikom
- Horne, Van Dan Wachowicz. 2007. Fundamentals Of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Jorenza Chiquita Sumanti<sup>1</sup>. Marjam Mangantar<sup>2</sup>. 1,2 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Laila, Noor. 2011. “Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan”. Skripsi.Semarang : Fakultas Ekonomi Undip.
- Machfoedz, Ircham. Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Cetakan Ke 12 Yogyakarta: Fitramaya : Februari 2017
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Sari, O. T. 2013. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Management Analysis Journal. 2.
- Sofyaningsih,S., & Hardiningsih,P. (2011). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang Dan Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu. Manajemen, Vol 2 No 3. Unand
- Soni Wibowo. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan. Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan, Universtas Mercu Buana Yogyakarta
- Sugiyono.2006.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &. D.Bandung:Alfabet.
- Sulistiono. 2010. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2006-2008”. Hal. 73.
- Susanti, Rika. 2010.”Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan”. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Undip.
- Wahidahwati. 2002. Kepemilikan Manajerial Dan Agency Conflicts : Analisis Persamaan Simultan Non Linier Dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Risiko (Risk Taking), Kebijakan Utang Dan Kebijakan Dividen. Simposium Nasional Akuntansi V, P. 601-625.
- Warsono. 2003. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Tiga. Jilid Satu. Bayu Media.
- Widanaputra,. 2010, Pengaruh Konflik Keagenan Mengenai Kebijakan Deviden Terhadap Konservatisme Akuntansi, Jurnal Aplikasi Manajemen, Universitas Udayana, Volume 8 Nomor 2, Halaman 3.
- Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1995 Tentang Perseroan Terbatas.